

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media sosial terbentuk untuk melengkapi kebutuhan perorangan dan organisasi yang dijalin antara satu orang atau lebih dengan tujuan agar memudahkan pengguna dalam berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi di jejaring sosial tersebut. Media sosial biasa disebut sebagai media *online* yang diiringi dengan kecanggihan internet yang memiliki andil besar dalam memberikan kemudahan bagi manusia untuk berkomunikasi dan bersosialisasi.

Seorang pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan media sosial dengan jaringan internet bahkan yang aksesnya lambat sekalipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal dan dilakukan sendiri tanpa karyawan. Pengguna media sosial dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis, dan berbagai model *content* lainnya.

Banyak fasilitas internet yang dapat memudahkan manusia untuk melakukan komunikasi dan bertukar informasi.¹ Salah satunya adalah media sosial instagram. Instagram ialah media sosial yang saat ini sedang *booming* dikalangan pengguna internet. Dari sekian banyaknya media sosial, instagram menjadi media sosial yang paling banyak diminati oleh pengguna internet setelah facebook. Dikutip dari *Global Social Media*

¹ Jack Febrian, *Menggunakan Internet*, (Bandung : Informatika, 2002), hlm.11.

Ranking tahun 2017 banyak bentuk dari media sosial teknologi yang sering digunakan, diantaranya :²

Tabel 1.1
Data Penggunaan Media Sosial

No	Nama Situs	Jumlah Member
1.	Facebook	2.047.000.000
2.	Youtube	1.500.000.000
3.	WhatshApp	1.200.000.000
4.	Facebook Messenger	1.200.000.000
5.	WeChat	938.000.000
6.	QQ	861.000.000
7.	Instagram	700.000.000
8.	Qzone	638.000.000
9.	Tumblr	357.000.000
10.	Twitter	328.000.000
11.	Sina Weibo	313.000.000
12.	Baidu Tieba	300.000.000
13.	Skype	300.000.000
14.	Viber	260.000.000
15.	Snapchat	255.000.000
16.	Reddit	250.000.000
17.	LINE	214.000.000
18.	Pinterest	175.000.000

Sumber : Artikel Global Social Media Ranking 2017

Hal ini bisa dilihat dari tabel di atas yang menunjukkan bahwa instagram berada di urutan ketujuh dengan jumlah member sebanyak 700.000.000 jiwa. Sehingga dapat dikategorikan bahwa pengguna media sosial instagram terbilang sangat banyak, walaupun kedudukan pengguna *facebook* dan *whatshapp* masih lebih unggul.

Fungsi instagram digunakan untuk berbagi foto maupun video yang memungkinkan pengguna dapat mengambil foto, menerapkan *filter* (alat

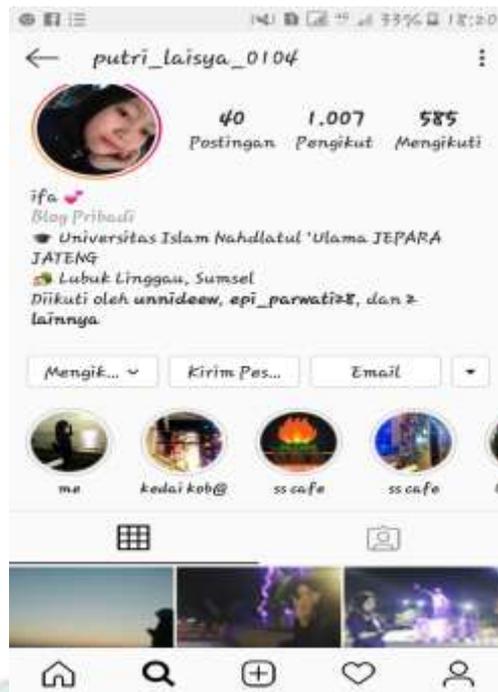
²Aghniadi, "Global Social Media Ranking 2017-Statistic : 45 Juta Pengguna Instagram Indonesia Pasar Terbesar di Asia, *Tempo.co*, Jakarta, 26 Juli 2017, hlm. I.

untuk menyaring; penyaring; penapis), sebuah alat digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial. Sistem sosial di dalam instagram dilakukan dengan menjadi akun pengguna lainnya, atau memiliki pengikut instagram. Ditujukan agar komunikasi antara sesama pengguna instagram dapat terjalin dengan memberikan tanda suka dan dapat mengomentari foto-foto yang telah diunggah oleh pengguna lainnya.

Pengikut atau *followers* juga menjadi aspek terpenting dalam menggunakan instagram. Dimana jumlah tanda suka dari pengikut sangat mempengaruhi apakah foto tersebut dapat menjadi sebuah foto yang *viral* (menyebarkan luas) atau tidak. Antusias masyarakat dalam mengunggah foto maupun video memiliki tujuan yang sama, yakni agar mendapatkan banyak *like* dan menjadi *viral*.

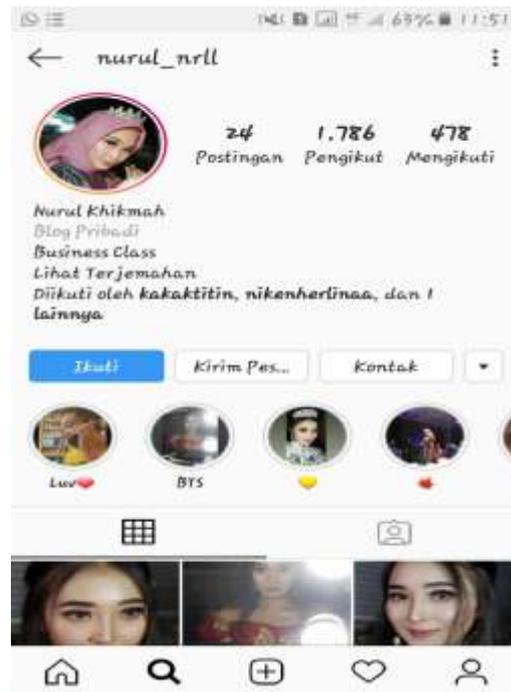
Perkembangan penggunaan instagram secara tidak langsung diikuti dengan munculnya gaya hidup baru seseorang. Misalnya semakin banyak pengguna yang mengekspos kegiatan *travelling* (bepergian) dan foto-foto destinasi wisata, maka meningkat pula jumlah ketertarikan masyarakat dalam melakukan kegiatan *travelling*. Sehingga hasil postingan tersebut memperoleh *like* yang tinggi dan diminati oleh masyarakat luas. Berikut adalah contoh foto instagram dari beberapa *Selebgram* (seseorang yang populer dalam menggunakan instagram) di Jepara, diantaranya³ :

³Sumber diperoleh dari hasil wawancara *Selebgram* Jepara @putri_laisya_0104, tanggal 25 Juli 2019, pukul 09.30 WIB di kediaman Kosnya.



Gambar 1.1
Akun Instagram @putri_laisya_0104

Dari akun instagram @putri_laisya_0104 diketahui jumlah pengikutnya sebanyak 1.006 dengan jumlah postingan yang sudah diupload baik itu foto maupun video sebanyak 40 postingan. Dan akun @putri_laisya_0104 juga mengikuti akun lain sebanyak 585. Akun @putri_laisya_0104 ialah salah satu mahasiswa Unisnu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jepara yang sedang menjalani proses perkuliahan semester 6 dan akun @putri_laisya_0104 diketahui dari biografi instagramnya berasal dari Lubuk Linggau, Sumatera Selatan. Wawancara ini dilakukan secara langsung di kediaman Kosnya @putri_laisya_0104.



Gambar 1.2
Akun Instagram @nurul_nrl

Dari akun Instagram @nurul_nrl diketahui jumlah pengikutnya sebanyak 1.786 dengan jumlah postingan yang sudah diupload baik itu foto maupun video sebanyak 24 postingan.⁴ Dan akun @nurul_nrl juga mengikuti akun lain sebanyak 478. Akun @nurul_nrl ialah salah satu mahasiswi Unisnu Jepara Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang sedang menjalani proses perkuliahan semester 6 dan akun @nurul_nrl diketahui dari biografi Instagramnya merupakan model Jepara yang sudah menjuarai beberapa lomba modeling di Jepara. Wawancara ini dilakukan di Gedung Region Hijau lantai 2 Kampus Unisnu Jepara.

⁴Sumber diperoleh dari hasil wawancara *Selebgram* Jepara @nurul_nrl, tanggal 25 Juli 2019, pukul 11.40 WIB di Kampus Unisnu Jepara.

Dari contoh akun instagram yang sudah dijadikan bukti oleh peneliti dapat disimpulkan, bahwa semakin *viral* suatu unggahan di instagram maka semakin kuat pengaruhnya terhadap kemunculan gaya hidup baru seseorang. Sehingga dapat dikatakan salah satu penentu *trend* gaya hidup manusia berkiblat pada dinamisme unggahan visual di instagram. Memang instagram bukan satu-satunya media sosial yang menghasilkan dampak negatif, dan bukan berarti media sosial lainnya bersih dari virus negatif. Namun, instagram telah menjadi tempat ekspresi yang paling diminati masyarakat karena melalui foto maupun video yang diunggah ke dalam media sosial menimbulkan efek yang luar biasa bagi penggunanya.

Dari penelitian *Royal Society for Public Health*⁵ (badan amal independen multi-disiplin yang didedikasikan untuk peningkatan kesehatan masyarakat) yang dilaksanakan di Inggris pada bulan Februari-Mei 2017 dengan melibatkan 1.479 responden dengan usia antara 14-25 tahun 2017, bahwa instagram adalah media sosial yang paling buruk untuk kesehatan mental seseorang. Hal ini dinilai berdasarkan dampak pada kualitas tidur seseorang, tingkat kecemasan, depresi, rasa takut kehilangan atau yang biasa dinamai (FOMO), perasaan kesepian, intimidasi, dan masalah citra tubuh seseorang. Penelitian ini mencerminkan apa yang dirasakan responden melalui foto yang diunggah seseorang sehingga proses peniruan dan rasa tidak percaya diri dalam berpenampilan dapat menurunkan kesehatan mental seseorang.

⁵Darin Rania, "Hati-Hati! Menurut Penelitian, Instagram Adalah Media Sosial Terburuk Bagi Kesehatan Mental", *Hipwee*, 14 November 2017, hlm. 1.

Salah satu remaja di Desa Tahunan yang diketahui bernama Ika, siswi MA Masalikel Huda mengungkapkan, “Remaja zaman sekarang itu harus punya instagram biar diakui gaul.”⁶ Fakta tersebut membuktikan bahwa Instagram menjadi *trend* dikalangan remaja sekarang dan ini telah berlaku bagi siswa-siswi MA Masalikel Huda Jepara yang rata-rata memiliki akun instagram pribadi. Menurut Ika dan teman-temannya, mereka tidak mau dikatakan ketinggalan zaman di tengah keberadaan teknologi yang sudah semakin canggih. Sehingga menurut Ika dan teman-temannya, mereka berlomba-lomba untuk menampilkan foto yang *high class* agar dianggap sebagai remaja yang *hits* zaman *now*.

Aplikasi instagram memiliki keunggulan dengan adanya *Fitur-fitur* salah satunya fitur yang menyajikan pengguna dalam mencari bahan ataupun *content* di fitur pencarian. Fitur ini memudahkan pengguna dalam mencari *trend* fashion, tempat *nongkrong*, wisata kuliner, selebritas idola, media dan lain sebagainya. Adanya keunggulan tersebut, memberikan kepuasan akan rasa penasaran pengguna instagram terhadap suatu hal yang sedang dicari karena informasi yang didapat memudahkannya dalam hal pekerjaan, pendidikan, hiburan dan lain sebagainya.

Instagram juga memiliki dampak negatif bagi pergaulan remaja dan kehidupan sosial. Sehingga seorang remaja harusnya mengerti batasan-batasandalam menggunakan media sosial, serta memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang diunggah pada media sosialnya. Tidak hanya bagi

⁶Sumber dari hasil wawancara dengan narasumber, Ika, siswi MA Masalikel Huda Tahunan Jepara, tanggal 20 Agustus 2019 pukul 10.30 WIB.

yang mengunggah, akan tetapi juga yang menerima informasi pun seharusnya bijak dalam menanggapi informasi tersebut agar tidak langsung secara mentah diterimanya.

Pada karakteristik individual, setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda dengan individu lainnya. Perbedaan individual ini didasari oleh kodrat manusia yang bersifat alami, sehingga aspek dalam diri individu berkembang melalui cara yang bervariasi kemudian menghasilkan perubahan karakteristik individual yang bervariasi pula. Entah itu melalui aspek fisik, aspek intelek, aspek emosi, aspek sosial, aspek bahasa, aspek bakat, aspek nilai, moral dan sikap.⁷ Aspek inilah yang menunjukkan karakteristik individual yang berbeda sehingga setiap individu sebagai kesatuan jasmani dan rohani mewujudkan dirinya secara utuh dalam keunikannya. Hal ini didasari oleh perbedaan faktor pembawaan dan lingkungan yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Fase remaja adalah fase dimana seseorang mengalami proses pertumbuhan fisik yang kuat dengan bentuk visual yang semakin menarik untuk dipandang. Mulai mampu berpikir abstrak dan dapat memecahkan masalah yang bersifat hipotetis. Emosi yang kadangkala naik turun dan sulit ditebak, semangat menggelora dalam bertindak, hubungan sosial yang menunjukkan toleransi kepada orang lain apalagi dengan sesama kelompok remajanya. Bahasanya pun semakin kompleks sehingga memiliki bahasa khusus di kalangan mereka sendiri. Bahkan terdapat

⁷Mohammad Ali, dkk., *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), Hlm. 5.

Kamus Bahasa Gaul remaja yang telah beredar di toko-toko buku. Bakat khususnya dapat menunjukkan kemampuan yang luar biasa dan fase ini menjadikan remaja menyadari akan pentingnya nilai moral yang dapat dijadikan pegangan hidup untuk menentukan baik dan buruknya dalam menilai dan mengambil suatu keputusan.

Akan tetapi, remaja tidaklah memiliki tempat yang jelas karena seorang remaja termasuk diantara golongan fase anak-anak dan fase orang dewasa. Remaja bukan termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase mencari jati diri. Karena remaja merupakan proses yang belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun fungsi psikisnya. Hal ini dapat dilihat dari hubungan emosi dan tingkah laku remaja dalam menggunakan media sosial. Ciri utama pikiran emosional mereka adalah sebagai bukti bahwa emosi memainkan peranan penting dalam pola berpikir maupun prilakunya.

Remaja yang masih menduduki bangku sekolah sering kali disalahartikan ketika menggunakan media sosial. Praduga penyalahgunaan media sosial menjadi kekhawatiran orang tua akan pergaulan bebas yang dilakukan anaknya. Palsunya dalam menggunakan *gadget*, seseorang sering kali lupa bahkan tidak mengerticara menggunakan media sosial yang baik seperti apa. Remaja dengan rasa ingin tahunya yang tinggi

menjadi dasar untuk mencoba berbagai hal, yang kerap kali perbuatan tersebut belumlah pantas untuk dilakukannya.

Meskipun seorang remaja sudah dapat mengerti baik dan buruknya sesuatu, namun remaja belum bisa dikatakan mampu secara maksimal dalam menentukan baik dan buruknya sesuatu hal. Risiko akan terjadinya sesuatu yang di luar batas, para orang tua mengancam untuk mengawal ketat para anak. Hal ini tidak jarang ditemukan pemberontakan sikap yang menjadikan anak justru penasaran akan larangan tersebut. Adapun dari sikap orang tua yang terlalu ketat, justru menimbulkan ketidakpercayaan diri pada seorang anak sehingga golongan ini merasa menjadi pribadi yang penakut, cengeng, dan memungkinkan untuk menjadi bahan intimidasi teman-temannya.

Perasaan inilah yang menjadikan mental seseorang rendah dan tidak memiliki rasa percaya diri terhadap dirinya sendiri. Prilaku dalam mengurung diri dari lingkungan dan pergaulan juga menjadikan seseorang tidak mengerti cara bersosial yang baik dengan masyarakat luar, bahkan terhadap teman sebayanya. Yang semestinya pada fase remaja inilah, seorang remaja harusnya dapat menggunakan kesempatannya untuk belajar banyak hal, menambah wawasan dan menambah pengalaman serta untuk mengenal dunia persahabatan yang indah. Hal ini ditujukan agar remaja tersebut memiliki rasa simpati dan empati terhadap sesama dan agar mereka juga mengerti betapa pentingnya pengaruh interaksi sosial terhadap lingkungan. Khususnya dalam menggunakan media sosial

instagram dengan segala kecanggihannya, agar bisa bijak dan sopan dalam menggunakannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian tentang pengaruh instagram terhadap psikologi remaja di MA Masalikel Huda Tahunan Jepara. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *teori uses and gratification* dan teori behavioristik sebagai alat pembantu peneliti dalam menemukan suatu kerangka konseptual untuk menjelaskan hubungan antara hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah diungkapkan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah, “Bagaimana pengaruh penggunaan instagram terhadap psikologi remaja di MA Masalikel Huda Tahunan Jepara?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan instagram terhadap psikologi remajadi MA Masalikel Huda Tahunan Jepara.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan keilmuan dan pemahaman terhadap pengaruh instagram dengan tujuan

agar ada arahan dan tindakan yang terbaik untuk pengguna instagram, khususnya remaja di MA Masalikel Huda Tahunan Jepara.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih luas kepada masyarakat mengenai pengaruh media sosial instagram terhadap psikologi remaja di MA Masalikel Huda Tahunan Jepara. Sehingga dapat memberikan upaya pencegahan untuk mengatasi dampak negatif dari pengaruh penggunaan instagram.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memuat uraian sistematis tentang penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Tinjauan pustaka harus secara jelas menyatakan bahwa permasalahan yang akan diteliti belum terjawab atau belum terpecahkan oleh penelitian terdahulu.

Di samping itu, dalam bagian ini perlu diuraikan secara sistematis (kalau perlu dalam bentuk tabel atau matrik) tentang hasil-hasil penelitian atau studi yang dilakukan. Hal-hal yang diuraikan menyangkut antara lain keunikan, metode penelitian, hasil temuan dan keterbatasan penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan, sehingga terhindar dari kesalahan ketika dalam penyajian pembahasan masalah. Supaya memperoleh hasil

dan pembahasan yang sistematis dan utuh, maka dalam penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian ini akan dimuat beberapa halaman di antaranya adalah halaman judul, halaman pengesahan, nota persetujuan pembimbing, surat pernyataan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat lima bab yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, analisis hasil penelitian dan pembahasan.

Bab I yaitu berisi pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II yaitu berisi landasan teori yang berisi deskripsi teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian yang membahas tentang teori yang berkaitan dengan judul.

Bab III yaitu berisi metode penelitian terdiri dari tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian variabel penelitian, metode penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV yaitu berisi hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari deskripsi data hasil penelitian, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian.

Bab V yaitu berisi penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.

1. Bagian Akhir

Pada bagian ini akan memuat halaman daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup penelitian.

